PERAN PENGASUH TERHADAP ANAK YATIM PIATU DALAM MENDIRIKAN BIMBINGAN ISLAM DI YAYASAN MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SILVI NUR INDAH PUTRI
NIM. 140402032

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1442 H/2020 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

SILVI NUR INDAH PUTRI
NIM. 140402032

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Umar Latif, MA	**Asriyana, M. Pd.**
NIP. 19581120 199203 1 001	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

SILVI NUR INDAH PUTRI
NIM. 140402032
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 27 Agustus 2020 M
23 Muharam 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. Umar Latif, MA	**Siti Hajar Sri Hidayati, MA**
NIP. 195811201992031001	
Anggota I,	**Anggota II,**
M. Yusuf, MA	**Reza Muttaqin, M.Pd**
NIDN.2106048401	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "*Layanan Konseling Islam Terhadap Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penyiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

Silvi Nur Indah Putri

NIM.140402032

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Layanan Konseling Islam Terhadap Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Media Kasih".**Layanan Konseling Islam terhadap anak asuhan di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh adalah untuk membentuk keribadian yang baik dan selaras dengan ajaran yang telah diajarkan di dalam Islam. Oleh karena itu, layanan konselingIslam perlu diajarkan dan dilaksanakan supaya anak asuhan ini dapat mengembangkan diri ke lebih positif dan dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Peneliti ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih, (2) Mengetahui apa saja bentuk layanan konseling Islam yang diajarkan di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih, (3) Mengetahuiapa saja yang hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan 15anak asuhan dan tiga orang pengasuh di panti asuhan tersebut. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini, pelaksanaan layanan konseling Islam di panti asuhan ini dapat dilaksanaan dengan baik. Dalam pelaksanaan layanan konseling Islam ini, tentunya ada hambatan/kendala yang dihadapi oleh pengasuh/ustaz/ustazah di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Penerapan model layanan konseling (Islam) secara kelompok bertujuan melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok. Layanan ini dapat dilakukan dalam bentuk; (a) Diskusi kelompok, yakni peneliti/pembimbing melaksanakan layanan konseling dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok atau klien yang mempunyai masalah yang sama, (b) Karya wisata, yakni layanan konseling secara kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan karya wisata sebagai forumnya. (c) Sosiodrama, yakni layanan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (*psikologis*), dan (d) *Group teaching*, yakni pemberian layanan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok disiapkan. dalam layanan konseling pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena komplek panti asuhan umumnya mempunyai ruangan belajar.

Kata Kunci: Layanan Konseling Islam, Anak Yatim Piatu, Yayasan Media Kasih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Yang telahmelimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikanpenulisan Skripsi yang berjudul "Layanan Konseling Islam Terhadap Anak-Anak Yatim Piatu" dengan baik dan benar. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, serta para sahabat, tabi'in, dan para ulama yang senantiasaberjalan dalam Risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada
alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada ibunda tersayang siti julaiha dan papa tersayang yusra dan Drs. Umar Latif, MA, selaku pembimbing pertama dan Asriyana, M. Pd., selakupembimbing kedua karena dengan ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan sertamenyisihkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangkapenulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA.,sebagai Dekan Fakuktas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam,Drs. Umar Latif, MA., Serta seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikanmasukan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekalung penghargaan dan ribuan ucapan terimakasih ingin penulis ucapkan untuk keluarga besar tercinta;Merawati, S. Pd (Ibunda Tercinta), dan Bayu Sagara Adinata (Adik), dan yang spesial untuk Aryawan Bancin, S.Sos,. Serta sahabat-sahabat yang selalu menemani dan menyemati penulis yang selalu ada disaat suka maupun duka. Untuk Sdr. Rajif Fahmi, M. Pd., Merry Santika, SE., Wardatun Rizqa, S.Sos., M. Khafid Al-Haq, Ozzy Reza Dhafi, S. IP., Zikri PJ, Diki Ardiansyah,dan Adi Novanta, S. Sos., serta teman-teman semuapenulis ucapkan banyak terimakasih karena selalu ada dan selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini. Kalian semua bak keluarga dekat bagi penulis, meskipun kita tidak sedaerah apalagi sedarah tapi kalianmampu menjadi penenang dan sandaran bagi penulis dalam berbagai situasi dan kondisi.Ribuanterimakasih juga penulis ucapkan untuk seluruh keluarga, sahabat, teman-teman yang telahmendoakan dan menyemangati penulis.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan di UIN-Ar-Raniry.Terkhusus teman-teman unit dan seluruh teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang saling menguatkan dam saling memotivasi selama perkuliahanhingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah Swtselalu melimpahkan Rahmat danKarunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hinggaterselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyakkekurangan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dankepada para pembaca. Maka kepada Allah jua lah kita berserah diri dan meminta pertolongan,seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 21Agustus 2020
Penulis,

Silvi Nur Indah Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 10

BAB II.LANDASAN TEORETIS **15**
A. Peran Pengasuh Yayasan 15
1. Peran Pengasuh 15
2. Pola Pengasuhan 19
3. Macam-Macam Pola Asuh 20
4. Jenis-Jenis Pola Asuh 22
5. Standar Nasional Pengasuhan 24
B. Bimbingan Islam 25
1. Pengertian Bimbingan Islam 25
2. Tujuan Bimbingan Islam 27
3. Tujuan Bimbingan Islam 28
4. Fungsi Bimbingan Islam 28
5. Unsur-unsur Bimbingan Islam 29
6. Asas-asas Bimbingan Islam 29
7. Dasar Bimbingan Islam 34
8. Teknik dalam Bimbingan Islam 38
9. Langkah-langkah dalam Bimbingan Islam 42
10. Penerapan Bimbingan Islami dalam Perkembangan Moral Anak 44
11. Profil Yayasan Media Kasih Banda AcehLangkah-langkah 45

BAB III. METODE PENELITIAN **47**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Subjek Penelitian 48
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data 51
C. Teknik Analisis Data 55

BAB IV. HASIL PENELITIAN **57**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57
1. Sejarah Panti Asuhan Yayasan Media Kasih 57
2. Visi dan Misi Yayasan Media Kasih 58
3. Struktur Kepengurusan Yayasan Media Kasih 58
4. Daftar Nama Pengasuh dan Nama Anak-anak Asuhan 59
B. Deskripsi Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan Hasil Penelitian 73

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN **83**
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA **86**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Keputusan Pembimbing SK
3. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *counseling*. Dulu istilah *counseling* di-Indonesiakan menjadi penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*. Maka, agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.[1]

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseling) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.

Pengertian bimbingan secara umum adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Muhammad

---

[1] Thohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami.* (Yogyakarta: UII Press.1992), hal.3.

Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungannya.[2]Bimbingan Islam adalah suatu pendekatan yang sangat bagus dalammendidik siswa asuhan untuk lebih mengenali ajaran agama Islam itu sendiri. Karena konsep Bimbingan Islam bukan hanya bertumpu pada proses layanan konseling saja tetapi meliputi pembentukan moral, jati diri dan pribadi yang lebih baik dan lain-lain.

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan maupun yayasan-yayasan yatim piatu mampu mengambil alih peran orang tua yang telah tiada dengan memberikanbimbingan agama. Dalam buku bimbingan kesejahteraan keluarga dan masyarakat disebutkan bahwa munculnya yayasan atau lembaga-lembaga sosial merupakan fenomena yang mengembirakan, karena selain dapat menolong dari suatu kondisi ketidakberdayaan juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri dan keterampilannya.[3] Salah satu contoh yayasan atau lembaga sosial adalah panti asuhan/rumah binaan.

Panti asuhan merupakan tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah,

---

[2]Mohammmad Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

[3]Departemen Sosial, *Bimbingan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Masyarakat, 1993), hal 2.

sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar korban perceraian orang tua. Anak- anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan.

Banyak hal yang mendasari setiap anak-anak tersebut diserahkan pada suatu lembaga yang diasuh oleh pemerintah atau swasta yaitu panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan tersebut karena orang tuanya ada yang menghendaki, ada juga yang memang berada di panti asuhan tersebut sudah tidak memiliki orang tua (yatim piatu), dan ada juga yang masih memiliki orang tua namun terpaksa berada di panti asuhan karena ketidakmampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya.

Dalam pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.[4]

Pengasuh dikenal juga dengan istilah “parenting” yang memiliki beberapa arti seperti; ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang

---

[4] Huzaemah, Dididk Anak Gaya Rasulullah, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, hal. 119

penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seorang seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.[5]

Dalam Islam keutamaan bagi siapa pun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya), maupun anak yatim dari orang lain, akan diperoleh pahala yang besar. Demikian pula halnya, apakah anak yatim itu termasuk kerabatnya maupun yang tidak ada hubungan kekerabatan sama sekali. Dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala mengasuhnya lebih besar di sisi Allah taala.

Panti Asuhan Media Kasih merupakan suatu tempat asuhan anak-anak yang terdiri dari berbagai macam latar belakang antara lain yaitu anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu. Rumah binaan (PantiAsuhan) Media Kasih berada di dua lokasi berbeda. Berlokasi di Merduati dikhususkan bagi anak asuh laki-laki dan yang berlokasi di Seutui di peruntukan bagi anak asuh perempuan.Tempatini bertanggung jawab untuk membimbing anak/siswa untuk mengenal Islam secara mendalam dan luas.

Panti Asuhan Media Kasihsebagai lembaga yang mengganti peran keluarga memberi arti penting dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter anak yang

---

[5]C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan. Kartini Kartono*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal.46

religius karena di panti ini menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam. Lembaga ini mengasuh dan membimbing anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar agar mampu hidup mandiri dan religius dan dapat berfungsi secara wajar setelah terjun ke masyarakat.

Cukup banyak anak-anak yatim piatu yang dibesarkan di panti asuhan dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Ada beberapa hal positif dari panti asuhan, antara lain panti asuhan merupakan tempat bernaung bagi anak-anak yang terlantar di mana mereka mendapatkan bimbingan dalam bidang pendidikan agama dan pekerjaan maupun dalam pembentukan karakter dan penyesuaian diri di masyarakat, dan merupakan suatu lingkungan *theurapeutic* bagi anak-anak serta remaja yang membutuhkan.

Hasil observasi sementara di Panti Asuhan Media Kasih, mereka (anak-anak yatim piatu) masih saja melakukan sifat-sifat kurang baik, seperti; kurangnya dalam menjaga aurat, saling menghina, serta kurangnya kekhusyukan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.Walaupun pengasuh sudah membimbing anak-anak (yatim piatu) di panti asuhan ini untuk mengenal ajaran Islam secara lebih baik tetapi masih terdapat kekurangan dalam bimbingan yang telah pengasuh ajarkan di panti asuhan ini, sehingga hasil nya tidak mencapai apa yang telah digariskan dalam bimbingan Islam.

Perilaku anak-anak yatim (piatu) seperti inilah yang menjadikan pendidik/pengasuh panti memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membina

serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak yatim tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun yang menjadi tantangan bagi para pengasuh di panti asuhan ini adalah ketika anak asuh yang ada di asrama mempunyai rentang usia yang beragam dan setiap masing-masing usia mempunyai karakter atau kepribadian yang berbeda. Sehingga masalah yang terjadi pada setiap anak yatim (piatu) pun beragam, mulai dari susahnya mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan asrama sampai dengan hal-hal yang berkaitan dengan pihak luar asrama yakni pihak sekolah maupun pihak masyarakat sekitar panti asuhan.

Sudah sepatutnya sebuah panti asuhan (rumah binaan) yang memiliki para pengasuh harus bertindak sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan agama Islam, pedidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Upaya-upaya bimbingan Islam yang diajarkan pengasuh di Panti Asuhan Media Kasih dalam mengatasi penyimpangan perilaku adalah dengan membuat struktur organisasi, membuat tata tertib, dan membuat sanksi bagi yang melanggar tata tertib.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peran Pengasuh Terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, makafokus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh terhadap anak yatim piatu dalam mendirikan bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh?
2. Apa sajabentuk bimbingan Islam yang diajarkan oleh Pengasuh di Yayasan Media Kasih Banda Aceh?
3. Apasaja yang menjadi hambatan pengasuh dalam pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan beberapatujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh terhadap anak yatim piatu dalam mendirikan bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan Islam yang diajarkan oleh Pengasuh di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan pengasuh dalam pelaksanaan bimbingan Islam terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian yang dihasilkan ini. Secara teori dan praktisnya, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang disiplin ilmu yang sangat berkaitan erat dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.
2. Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca.
3. Sebagai bahan rujukan kepada peneliti-peneliti yang akan datang.
4. Memberi pemahaman kepada anak-anak yang lain tentang bimbingan dan konseling islami.
5. Bagi akademik, penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam menambah wawasan atau menemukan ide baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya

E. Definisi Operasional

1) Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan

dalam masyarakat[6]. Pengertian lain dari peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.[7]

2) Pengasuh

Pengasuh berasal dari kata "Asuh". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil.[8]Maka pengasuh yang dimaksudkan penulis adalah orang yang berperan sebagai pengganti orang tua yang bekerja di Yayasan Media Kasih Banda Aceh yang menggantikan peranan orang tua untuk membimbing secara Islami, mengasuh serta memotivasi belajar anak asuhnya.

3) Bimbingan Islam

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat

---

[6]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 667.

[7] Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Yayassan Penerbit UI,1997), hal.147

[8] W.J.S. Purwadanita, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan II. (Jakarta: 1989), hal. 309

perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungannya.[9]Bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada klien. Dalam proses pemberian bantuan tersebut, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk saran yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian yang terdahulu adalah hasil yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Adapun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islami yaitu:

Skripsi karya Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin yang berjudul *Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh*.Skripsi karya Mohamad Noor Hafiz bin Nordin telah dijelaskan di dalamnya adalah bimbingan Islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh adalah untuk membentuk kepribadian yang baik dan selaras dengan ajaran yang telah diajarkan di dalam Islam. Oleh karena itu, bimbingan Islam sangat perlu diajarkan dan dilaksanakan supaya siswa asuhan ini

---

[9] Mohammmad Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif dan dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Jika dilihat dari segi judul skripsi (penelitian) yang sedang penulis teliti, skripsi karya Mohahmad Noor Hafiz bin Nordin hanya memiliki sedikit perbedaan dalam hal rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh dan apa saja Bimbingan Islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Sedangkan rumusan masalah dari penelitian penulis di sini adalah hanya mengkaji peran pengasuh dalam mendirikan dan melaksanakan bimbingan Islami terhadap anak yatim piatu di Yayasan Media Kasih Banda Aceh, yaitu berupa bagaimana proses bimbingannyadan apa saja bentuk bimbingannya yang diterapkannya, dan bagaimana dampak perubahan perilaku terhadap anak yatim piatu yang sudah mendapatkan bimbingan tersebut.

Skripsi karya Intan Mawaddah yang berjudul *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan belajar mengajar di Rumah Yatim berjalan baik hal tersebut telah diatur dalam bentuk jadwal belajar anak masing-masing. Namun pengasuh mengalami hambatan disebabkan karena beberapa anak yang masih tidak perduli dengan pentingnya belajar. (2) Motivasi belajar yang diberikan pengasuh sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk memperoleh semangat dalam belajar dan menggapai masa depan. Bentuk motivasi belajar yang diberikan

pengasuh diantaranya adalah bercerita mengenai artikel orang-orang sukses dan juga sejarah. Pengasuh sangat berperan dalam memotivasi belajar anak, agar anak memperoleh semangat belajar yang tinggi.Perbedaan skripsi karya Intan Mawaddah dengan penelitian (skripsi) penulis tidak lah jauh berbeda, yaitu mengkaji peran pengasuh di dalam sebuah yayasan. Penelitian Intan Mawadah melihat aspek peran pengasuh dalam hal motivasi belajar anak-anak asuh, sedangkan penelitian (penulis) mengkaji aspek pengasuh dalam hal melaksanakan atau mendirikan bimbingan Islami terhadap anak-anak asuh (anak yatim piatu).

Skripsi karya Liza Fidiawati yang berjudul *Urgensi Bimbingan Islami terhadap Pembinaan Kesadaran Mengeluarkan Zakat Pada Petani Sawit di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil*.Dalam penulisan skripsi ini juga telah membahas permasalahan yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kecamatan Singkohor yaitu sebagai petani kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh para petani sawit di Kecamatan Singkohor sangat luas, rata-rata mereka mempunyai kebun kelapa sawit seluas dua hektar setiap keluarga. Dari kebun kelapa sawit tersebut menghasilkan buah siap panen dua ton hingga lima ton sekali dalam 15 hari. Setiap satu bulan biasanya panen kelapa sawit dua kali, jadi akan menghasilkan buah kelapa sawit siap jual empat ton hingga ke lima ton. Selain itu, ada masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit lebih dari dua hektar. Idealnya petani kelapa sawit mengeluarkan zakat

pertanian dari hasil panennya. Dan hasil dari observasi kenyataannya petani sawit ini tidak mengeluarkan zakat seperti yang telah diajarkan di dalam Islam.

Dibandingkan dengan penelitian yang sedang penulis teliti, penelitian (skripsi) karya Liza Fidiawati memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam hal objek dan subjek penelitian. Objek dan subjek penelitian dari skripsi karya Liza Fidiawati adalah *Urgensi Bimbingan Islami terhadap Pembinaan Kesadaran Mengeluarkan Zakat Pada Petani Sawit di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil*, sedangkan objek dan subjek dari skripsi penulis adalah*Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam mendirikan Bimbingan Islami di Yayasan Media Kasih Banda Aceh***.**

Skripsi karya Jasmanita yang berjudul *Layanan Bimbingan Islami terhadap Pembinaan Disiplin Remaja (Studi Deskriptif Tentang Disiplin Remaja pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh)*.Penulisan skripsi karya Jasmanita ini telah menjelaskan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan untuk remaja di panti asuhan rumah penyantun Muhammadiyah merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir atau batin, yang menyangkutkehidupan, dimasa kini dan masa mendatang, adapun pelaksanaannya yaitu berupa bimbingan fisik dan kesehatan, mental keagamaan, sosial dan pendidikan, keterampilan, belajar, ceramah, berupan buku panduan, dan bimbingan pengarahan. Sedangkan hasil layanan bimbingan remaja terhadap pembinaan disiplin remaja di panti asuhan rumah

penyantun Muhammadiyah dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain adalah menunjukkan adanya perbaikan emosi, bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sehingga akan terwujud ketenangan dan ketenteraman dalam jiwanya dengan beriman kepada Allah Swt, bisa membaca dan menulis, bisa berintegrasi dengan lingkungan sosial, pemerintah dan masyarakat.

Perbedaan skripsi karya Jasmanita dengan penelitian (skripsi) penulis tidak lah jauh berbeda, yaitu dalam hal menangani atau membimbing santri di sebuah dayah atau panti asuhan, yaitu *Layanan Bimbingan Islami terhadap Pembinaan Disiplin Remaja (Studi Deskriptif Tentang Disiplin Remaja pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh oleh Jasmanita* dan *Peran Pengasuhterhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan bimbingan Islami di Yayasan Media KasihBanda Aceh oleh Silvi Nur Indah Putri.*

Dari keseluruhan kajian terhadap penelitian terdahulu di atas, penelitian kami yang berjudul *Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan bimbingan Islami di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.* Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara objek penelitian penulis dengan objek penelitian lainnya. Namun, tujuan penelitiannya secara keseluruhan tidaklah sama. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara spesifik mengenai penelitian skripsi yang berkenaan dengan *Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan bimbingan Islami di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.*

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran Pengasuh di Yayasan

1. Pengertian Peran Pengasuh

Peran Pengasuh adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapanharapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.[10] Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.[11] Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata "asuh" artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Ki Hajar

---

[10]David Barry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984), hal. 268

[11]Sarjono Arikunto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: UI Press, 1982), hal.148

Dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu: informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.[12]

Berns menyebutkan bahwa "pengasuh merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua." Senada dengan Berns, Brooks juga mendefinisikan pengasuh sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan.[13]

Dalam pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.

Pengasuh erat kaitanya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi

---

[12] Hasan Langguluang. *Teori-teori Kesehatan Mental*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hal 15.

[13]Soemarno, "Perilaku Sosial Anak Autis", Journal of Indonesia Psychiatric Quarterly, Tahun XXVII, No. 4. Th. 1994

kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.[14] Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

a) Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
b) Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi Ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk

[14] Jurnal "ICN 1992" dalam Engel et al. S. Publishing: 1997

mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

c) Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberian bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.[15]

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok antara antara lain:

a) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial;

b) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua/pengasuh dengan anak;

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[15] Hoghughi, M & Long, N, Handbook of Parenting Theory ... hal. 54

c) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi; dan

d) Sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial-budaya dinamakan dimana anak dibesarkan.

Pengasuh/orang tua yang dimaksud disini adalah yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua, yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua sebagai pendidik dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

2. Pola Pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan.

Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu.[16]

Pola asuh merupakan sikap pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh. Sikap pengasuh ini meliputi cara pengasuh memberikan aturan hadiah, hukuman, menunjukkan otoritasnya dan cara pengasuh memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak asuh. Sebagai pengasuh dan pembimbing, pengasuh sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak asuh, sikap, perilaku, dan kebiasaan pengasuh selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak asuh yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pola bagi anak asuh. Hal demikian disebabkan karena anak asuh mengidentifikasi diri pada pengasuh sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Pola asuh dirumuskan sebagai perangkat sikap dan perilaku yang tertata yang diterapkan oleh pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh.

3. Macam-Macam Pola Asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[16]Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal. 110

intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock sebagaimana yaitu.[17]

a) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya.

b) Pola Asuh Demokratis

Demokratis merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan atau lebih pengalaman turut serta dalam interaksi

---

[17] Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka AlKaussar, 2005), hal 38

kelompok dengan peranan sebagai kawan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

c) Pola Asuh *Laisses Fire*. Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk mendidik agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga oranng tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.

4. Jenis-Jenis Pola Asuh

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran islam adalah sebagai berikut.

a) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan di contohnya kelak di kemudian hari.

b) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi dasar itu tentunya harus dikelola. Selanjutnya Fitrah tersebut akan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha teratur dan terarah. Oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua, dan dengan hanya ditiru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi biasanya tidak mencapai

target tetap, tetap dan benar. Orang tua, karena dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya.

5. Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011, Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial anak perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan rangka kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat.

Standar nasional pengasuhan ini dirancang menjadi salah satu kebijakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan panti asuhan. Standar ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi peran panti asuhan dan menempatkan Panti sebagai sumber terakhir dan kontinum pengasuhan anak. Sejalan dengan hal tersebut panti asuhan harus berfungsi sebagai pusat layanan bagi anak dan keluarganya. Standar pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial anak ini bertujuan untuk:

1) Memperkuat pemenuhan hak anak untuk mendapat pengakuan dalam keluarganya;
2) Memberikan pedoman bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dalam melakukan perannya sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak;
3) Mengembangkan pelayanan langsung untuk mendukung keluarga yang menghadapi tantangan-tantangan dalam penhasuhan anak; dan
4) Mendukung pengasuhan alternatif berbasis keluarga melalui orang tua asuh, perwakilan dan adopsi.

Memfasilitasi instansi yang berwenang untuk mengembangkan sistem pengolahan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya, termasuk dalam hal ini pengambilan keputusan tentang pengasuhan, perizinan pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, monitoring dan evaluasi kinerja lembaga Kesejahteraan Sosial anak.[18]

B. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa. Sedangkan fungsi dari bimbingan dan konseling di antaranya: (1) fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahanya, serta pemahaman tentang

---

[18] *Ibid*.hal. 69

lingkungan klien, (2) fungsi pencegahan yaitu mencegah agar dalam diri klien tidak terjadi suatu permasalahan, (3) fungsi pengentasan, yaitu membantu klien mengambil keputusan dalam proses pengentasan masalah,(4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu membantu siswa memelihara dan mengembangkan segala hal baik yang ada dalam diri individu.

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegitan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata Guidance yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.[19] Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Bimbingan Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu, supaya menyadari kembali terhadap eksistensinya sebagai makhluk Allah

---

[19] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islam merupakan aktivitas memberikan bimbingan pelajaran danpedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien), dalam hal ini seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secaramandiri dan berparadigma kepada Alquran dan As-sunnah Rasulullah SAW.[20]

Bimbingan Islam adalah suatu pendekatan yang sangat bagus dalam mendidik anak/siswa asuhan untuk lebih mengenali ajaran agama Islam itu sendiri. Karena konsep layanan konseling Islam bukan hanya bertumpu pada proses layanan konseling saja tetapi meliputi pembentukan moral, jati diri dan pribadi yang lebih baik dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil pemahaman bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah prosespemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapatberkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras denganketentuan dan petunjuk Allah Swt. Kemudian kemandirian itu mencakup lima pokok yaitu:

a) Mengenal diri dan lingkungan
b) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif juga dinamis
c) Mengambil keputusan sendiri

---

20 Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press: 2001), hal.12.

d) Mengarahkan diri sendiri, serta

e) Mewujudkan diri, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat dikembangkan bahwa layanan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepadaseseorang yang sedang atau mengalami masalah dengan menggunakanpendekatan agama dan mereka juga mampu memecahkan masalahtersebut. Serta tindakannya sesuai dengan paradigma Alquran dan As-Sunnah.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan Islam dapat dirumuskan sebagai bantuan kepada individudalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[21]

Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya, berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang selarasperkembangan, unsur dirinya, fungsi atau kedudukannya sebagai mahluk Allah SWT, mahluk religius, mahluk individu, sosial dan juga sebagai mahluk yang berbudaya.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut.

---

21 Musnamar, Thohari, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami, (Jakarta: UII Press :1992), hal. 9

a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
b. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya.
c. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
d. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugassebagai khalifah di dunia dengan baik dan benar.

3. Fungsi Bimbingan Islam

Disamping tujuan di atas, bimbingan Islam jugamempunyai fungsi untuk manusia. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi, memecahkankehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Fungsi tersebutdapat dijabarkan dalam kegiatan yang bersifat priventif (pencegahan)yang menghambat, mengancam, atau yang menantang proses kehidupanklien.

Pelayanan yang bersifat *kuratif* (penyembuhan) terhadap segalabentuk penyakit mental, spiritual dan fisik klien dengan cara*referras*(pelimpahan) kepada para ahlinya. Misal keahlian jiwa (psikiater), ahlijiwa (psikolog), dokter kesehatan, ahli psikoterapi dan sebagainya.[22]

———————

Fungsi dari kegiatan bimbingan Islam sebagai berikut:

a. Fungsi priventif (pencegahan); yakni pencegahan timbulnya suatu masalah pada diri seseorang.
b. Fungsi kuratif; yaitu pemecahan atau penanggulangan masalah yangsedang dihadapi dan dialami.
c. Fungsi Preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dankondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik(terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
d. Fungsi *Developmental* atau Pengembangan; yakni membantu individumemelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannyamenjadi sebab munculnya masalah baginya.

4. Unsur-Unsur Bimbingan Islam

Adapun beberapa unsur dalam bimbingan Islam antara lain sebagai berikut:

a) Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi)untuk melakukan bimbingan dan konseling Islam. Konselor yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan berbagai carapsikologis yang selalu ada dalam proses

22Arifin, Teori Konseling Teori Dan Umum, (Jakarta: Golden Trayon Press,2003),hal.34.

tersebut.[23]Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konselor adalahorang yang memiliki pengetahuan dan kewenangan untuk melakukan bimbingan dan konseling Islam dalam berbagai cara untukmenyelesaikan masalah. Konselor bukan terdiri dari sembarang orang, konselor memiliki syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat tersebutdapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Profesional (keahlian)

Pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam sudahbarang tentu haruslah merupakan orang yang memiliki kemampuanprofesional di bidang bimbingan dan konseling, secara terperinci,kemampuan yang harus dimiliki oleh pembimbing Islam sebagaiberikut:

a. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi, misal bidangkeluarga, sosial, pendidikan dan lain sebagainya.
b. Menguasai metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam.
c. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling Islam yang dihadapi.
d. Memahami landasan filosofis bimbingan dan konselingIslam.
e. Memahami landasan keilmuwan bimbingan dan konseling Islam yang relevan.

---

23 Farid, Imam Sayuti, Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai eknik Dakwah, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Surabaya :1997), hal 12

f. Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikanbimbingan dan konseling Islam.

g. Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitianyang berkaitan dengan konseling Islam.

2. Sifat Kepribadian yang Baik (Akhlaqul Karimah)

Sifat-sifat yang baik tersebut antara lain:

a. Siddiq yaitu cinta terhadap kebenaran mengatakan benartentang sesuatu yang benar.

b. Amanah yaitu mampu menjaga rahasia klien.

c. Tablig yaitu menyampaikan apa yang layak disampaikan.

d. Fathanah (cerdas, berpengetahuan) yakni kreatif, cepat tangkap, cepat mengambil keputusan dan berpengetahuan luas.

e. Mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas) yaitu tidak mengharapkan imbalan dari orang lain kecuali keridhaan Allah Swt.

f. Sabar yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, empati dan penuh perhatian.

g. Adil yaitu mampu mendudukkan permasalahan klien sesuai dengan situasi dan kondisinya secara profesional.

h. Mampu mengendalikan diri yaitu menjaga kehormatan diri dan kehormatan klien.

b) Klien

Klien adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah di mana seseorang tersebut tidakmampu untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain baik kesulitan itu bersifat rohaniah maupun jasmaniah.

Klien merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. klien adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak kongruensi.[24]

Persyaratansebagai klien adalah sebagai berikut:[25]

1. Klien harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi, yang disadari sepenuhnya, dan mau dibicarakan dengan konselor.
2. Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalahnya dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir proses konseling.
3. Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta masalah yang dihadapi.

c) Masalah yang dihadapi

Bimbingan Islam sangat terkait dengan masalahyang dihadapi klien, yang meliputi kehidupan manusia pria, wanita dewasa, anak-anak, bahkan orang tua yang juga membutuhkanbantuan psikologis dalam menyelesaikan masalahnya.

---

24 Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2006).hal.16.

25 Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: P.T. Grasindo: 1991),hal.24.

Pengertian masalah dari perspektif bimbinganIslam sendiri adalah ketidakseimbangan batin yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Adapun masalah ini dapat muncul dari beberapa faktor atau bidang kehidupan, di antaranya: bidang pernikahan dan keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan dan bidang keagamaan.

Adapun masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang dialami oleh anak-anak rumah binaan (panti asuhan) mengalami kurang rasa percaya diri dikarenakan mereka selalu dicemooh teman, dan masyarakat disekitarnya, sehingga mereka merasa murung, merasa tidak ada artinya dihadapan orang lain dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya di dalam lingkungan rumah anak binaan maupun lingkungan sekolah formal, mereka juga merasa sedih, suka menyendiri, dan hanya mau berbicara dengan orang tuanya saja, dan dalam segi belajarnya mereka tidak begitu menghiraukan karenamereka selalu dihantui oleh rasa kurang percaya diri,dikarenakan masalah yang ada pada dirinya yang tidak kunjung selesai.

5. Asas-Asas Bimbingan Islam

Asas-asas Bimbingan Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Asas kebahagian dunia dan akhirat di mana manusia atau individumenginginkan adanya kebahagiaan dimasa sekarang dan dimasa sesudah mati kelak.

b. Asas fitrah bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepadaklien yang mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehinggasegala gerak dan tingkah laku serta tindakannya berjalan dengan fitrahmanusia. Menurut Islam manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yaituberbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai Muslim.
c. Asas lillahi taala (semata-mata karena Allah) diselenggarakan oleh konselor kepada seorang klien yang membutuhkan bimbingan dan pertolongan ini karena Allah.
d. Asas bimbingan seumur hidup, setiap manusia memerlukan bimbingandalam hidupnya oleh orang lain dan juga memerlukan petunjuk dimanamereka melakukan sesuatu pekerjaan atau tindakan yang mereka lakukan dalam hidupnya.
e. Asas kesatuan jasmani dan rohani, dalam hidupnya manusia harusmengimbangi antara kebutuhan jasmaniyah dan rohaniyahnya karenaadanya hal tersebut orang akan merasa tenteram karena kehidupan jasmaniyah dan rohaniyahnya terpenuhi dengan baik.
f. Asas keseimbangan rohaniyah Allah tidak memuliakan manusia dengan kelebihan-kelebihan atau keutamaan-keutamaan yang tidak diberikan kepada mahluk lain selain manusia

5. Dasar Bimbingan Islam

Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar itu adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai sandaran untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Oleh karena itu sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda. Dasar utama bimbingan islam adalah Alquran dan Al-Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

a) Al-Quran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Muhammad Rasulullah , anak Abdullah dengan Lafadz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya.[26]

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Alquran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad sebagai konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Alquran sebagai dasar bimbingan dan konseling islam di samping sunnah beliau sendiri.[27] Kedudukan Alquran sebagai sumber utama bimbingan islam dapat dipahami dari ayat-ayat Alquran sendiri, sesuai

---

26 Wahab Khalaff dalam Ramayulis, Dasar-dasar Kependidikan, (Padang: The Zaki Press, 2005), hal 26.

27 Ramayulis, Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah..., hal 129-130.

dengan firman Allah Swt dalam Alquran yang artinya: *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (An-Nahl: 64).*[28]

Telah dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah telah berfirman kepada Rasul-Nya bahwa diturunkannya kitab kepadanya adalah agar dia menjelaskan kepada umat manusia yang berbeda pendapat tentangnya. Jadi Alquran merupakan penegah di antara umat manusia dalam setiap apa yang mereka perselisihkan. Sebagaimana Allah telah menjadikan Alquran sebagai penghidup bagi hati yang telah mati karena kekufurannya. Demikian halnya Dia telah menghidupkan bumi setelah matinya melalui air yang Dia turunkan dari langit.[29] Muhammad Fadhil Al-Jamali meyatakan bahwa, pada hakikatnya Alquran itu merupakan perbendaharaan yang besar kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), dan spiritual (kerohanian).[30]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

28Al-Quran terjemahnya. QS: An-Nahl, Ayat: 64).

29 Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir..., hal. 76.

30 Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 109.

Alquran secara normatif juga mengungkapkan lima aspek yang terkait dengan bimbingan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia yang meliputi.[31]

1) Membimbing manusia (*hifdz al-din*) yang mampu menjaga eksistensi agamanya, memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsekuan dan konsisten. Mengembangkan dan meramaikan, meramaikan dan menyiarkan agama.
2) Membimbing dan menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*) yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum pidana Islam bagi yang melanggarnya.
3) Membimbing manusia menjaga akal pikiran (*hifdz al-aql*) yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt dan hukum-hukum-Nya dan menghindari dari perbuatan yang merusak diri dan akal pikirannya.
4) Membimbing manusia menjaga keturunan (*hifdz al-nash*) yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas. Menghindari perilaku seks menyimpang seperti *free sex,* homoseksual, lesbian, dan sodomi merusak kehormatan manusia.
5) Membimbing manusia menjaga harta benda dan kehormatan (*hifd almal wa al-'irdh*) yang mampu mempertahankan hidup melalui

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

31 Ibid. hal. 190.

pencarian rezeki yang halal. Menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perompakan, riba, dan perbuatan zalim lainnya.

b). Al-Sunnah

Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela.[32] Adapun pengertian Al-Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikkan kepada Nabi Muhammad berupa perkatan, perbuatan, taqrirnya ataupun selain dari itu.Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (himmah) Nabi Muhammad yang belum kesampaian.[33] Al-Sunnah sebagai sumber bimbinganislam dapat dipahami dari analisis berikut:

1) Nabi Muhammad tidak hanya memiliki kompetensi Profesional (pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama dan ilmu lainnya) seperti psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, melainkan juga memiliki kompetensi kepribadian berupa sifat terpuji, kompetensi paidgogik (*teaching skill*) kemampuan dalam mendidik yang prima serta kompetensi sosial berupa interaksi dan komunikasi dengan segala unsur masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nabi Muhammad SAW konselor profesional.

---

32 Muhammad al-Sibai, *As-Sunah wa Mukanatuha fi al-Tasyri*, cet. Ke-I, (Mesir Daral-Ma'rifah, 1995), hal. 1.

33 Masifuk Zuhdi, Pengantar Ilmu Hadis, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1978), hal. 12-14.

2) Ketika Nabi Muhammad berada di Makkah dan Madinah, Beliau pernah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling islam di tempat khusus pada bagian Masjid yang dikenal dengan nama *suffah*. Usaha-usaha tersebut menggambarkan bahwa Nabi Muhammad memiliki perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling Islam.
3) Sejarah mencatatkan, bahwa Nabi Muhammad sebagai nabi yang paling berhasil mengembang risalah Ilahiyah, yakni membimbing manusia dari Jahiliyyah menjadi beradab, dari tersesat menjadi lurus, dari kegelapan menuju terang benderang dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia, dari musyrik menjadi bertauhid. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilannya dalam bidang budaya Islam serta revolusi yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara para pendidik.

Pembahasan di atas telah membahas dasar bimbingan Islam, dapat disimpulkan bahwa dasar bimbingan Islam hanya berpedoman pada Alquran dan Al-Sunnah. Karena kedua-dua dasar inilah yang bisa menjadi seseorang itu mengenal tuhan mereka dan mengenal kehidupan yang sebenar serta bagaiman tindakan yang harus kita lakukan sehari-hari. Alquran dan Al-Sunnah ini telah mengajarkan kita

bagaimana untuk kita mengerjakan tugas kita sehari-hari supaya kita tidak tersesat daripada ajaran Islam itu sendiri.

6.Metode/Teknikdalam Bimbingan Islam

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan (Arifin, 1994: 43).[34] Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktik.

Dalam pembicaraan ini akan terlihat layanan konseling sebagai proses komunikasi. Karenanya, berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan ataupun konseling. Metode layanan konseling Islam ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Metode layanan konseling Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Metode dakwah meliputi: metode ceramah, metode tanyajawab, metode debat, metode percakapan antar pribadi, metode demostrasi, metode dakwah Rasulullah, pendidikan agama dan mengunjungi rumah (silaturrahmi). Demikian juga dengan layanan konseling Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung.

34Arifin. *Bimbingan dan Konseling Belajar.* (Malang: Cetakan Maret 2018), hal. 12

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi.[35]

1. Metode Individual

Peneliti/pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan tekhnik:

a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
b) Kunjungan tempat tinggal (*home visit*), yakni peneliti/pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah atau di panti asuhan tempat klien tinggal, sekaligus untuk mengamati keadaan tempat tinggal klien dan lingkungannya.
c) Kunjungan dan observasi kerja yakni peneliti/pembimbing jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

35*Ibid.* hal. 15

Peneliti/pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.Dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Diskusi kelompok, yakni peneliti/pembimbing melaksanakan layanan konseling dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok atau klien yang mempunyai masalah yang sama.
b) Karya wisata, yakni layanan konseling secara kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
c) Sosiodrama, yakni layanan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (*psikologis*).
d) *Group teaching*, yakni pemberian layanan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Di dalam layanan konseling pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena komplek panti asuhan umumnya mempunyai ruangan belajar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunkasi tidak langsung) adalah metode layanan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupunkelompok, bahkan massal.[36]

Dalam penelitian ini, metode/teknik yang digunakan peneliti/pembimbing adalah metode/teknik langsung secara individual karena peneliti/pembimbing melakukan kunjungan langsung (observasi) di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, dan menggunakan percakapan pribadi (dialog) secara bertatap muka dengan anak-anak panti asuhan.

7. Langkah-langkah dalam Bimbingan Islam

Dalam memberikan layanan konseling di panti asuhan, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap anak-anak yatim piatu, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

a) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, peneliti/pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat layanan konseling.

b) Langkah Diagnosis.

Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang

---

36 *Ibid.* hal. 16

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai tekhnik pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c) Langkah Pragnosis

Langkah pragnosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan dalam layanan konseling Islam. Langkah pragnosis ini ditetapkan berdasarkan. Langkah pragnosis ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitulangkah pelaksanaan bantuan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah pragnosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta merupakan pengamatan yang cermat.

e) Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau untuk mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan anak-anak, seorang peneliti harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan layanan konseling pun tercapai, adapun langkah-langkah

tersebut adalah: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Diagnosis, 3) Pragnosis, 4) Pemberian bantuan atau proses bimbingan dan konseling, 5) Evaluasi dan tindak lanjut.

8. Penerapan Bimbingan Islami dalam Perkembangan Moral Anak

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral juga merupakan kendali dalam bertingkah laku.[37]

Mengingat pentingnya moral yang baik dalam kehidupan manusia, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku, sehingga ia tidak melakukan hal-hal merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Agama merupakan kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari, serta perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan. Agama, mengatur juga tingkah laku baik buruk, secara psikologis termasuk dalam moral.

9. Profil Yayasan Media Kasih Banda Aceh

---

37 Sarlito W. Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 109

Yayasan Media Kasih (YMK) Banda Aceh didirikan berdasarkan Akte Notaris Mirah Dewi Ruslin Sukmadjaya, SH Nomor 1 tanggal 1 Juni 1991 dan disahkan oleh Pengadilan Negeri Tangerang Nomor: HT.01.05.13.1991/PN.TNG tanggal 14 Juni1991 yang dikuatkan dengan Akte Perbaikan Nomor 18 melalui Notaris Sri Agustini, SH tanggal 20 Juni 2005 dengan kegiatan Yayasan meliputi:

a) Di Bidang Sosial:
   1. Membangun serta mengelola panti-panti asuhan, Sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum;
   2. Mendirikan Kursus-kursus;
   3. Mendirikan tempat pendidikan keterampilan untuk penyaluran bakat anak; dan
   4. Mendirikan Balai-balai Pengobatan, Klinik-klinik Bersalin;

b) Di Bidang Kemanusiaan:
   1. Memberi bantuan korban Bencana Alam;
   2. Memberikan bantuan kepada Pengungsi akibat Bencana Alam; dan
   3. Memberikan bantuan kepada Fakir Miskin.

Izin Operasional Yayasan : dikeluarkan oleh Pemerintah Aceh melalui Badan Pelayanan Perizinan Terpadu berupa Surat Izin Kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial

Nomor: 467/BP2T/713/2015 tanggal 24 Maret 2015 dengan masa berlaku mulai tanggal 31 Januari 2015 s/d 30 Januari 2018.[38]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

38 Buku Profil Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh, hal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menjelaskan tentang Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggandakan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab akibat, jika maka, aksi reaksi, atau syarat persyarat. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkandata yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik datayang nampak.[39]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yangdidapatkan adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentukangka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam, dan menyeluruh.Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitiandilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akandijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secarakeseluruhan dan tertulis. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari

---

[39]Sugiyono, *Metodologi PenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[40]

B. Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan mengambil orang orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditemukan.[41]Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut, 15 anak asuh dan 3 pengasuh yayasan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Klien

Klien adalah anak-anak yatim piatu Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh yang berusia 12-14 tahun, mereka sekolah di Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah konselor/pengasuh Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Yayasan Media Kasih yang berlokasi di Merduati dan Setui Kota Banda Aceh.

---

[40] Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal 22.

[41] Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian (Suatu PendekatanPraktik),* (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hal.3.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat nonstatistik dimana data yang di peroleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukandalam bentu angka.

Jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber datautama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian misalnya konselor, klien dan teman-teman rumah anak Yayasan Media Kasih yangberperan sebagai informan dalam penelitian ini.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumbertertulis bisa berupa dokumentasi tentang klien yang berupa identitas kliensecara lengkap.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian inidibagi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[42]

Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpuldata adapun yang menjadi sumber data primernya adalah:

1) Klien adalah individu yang mempunyai masalah dan membutuhkanbantuan konseling untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Klien dalam penelitian ini adalah anak-anakyatim piatu rumah Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh.
2) Informan dalam penelitian ini adalah konselor/pengasuh rumah Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh yang siap membantu peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengasuh yayasan dan pengurus Yayasan Media Kasih Banda Aceh; yaitu orang yang memberikaninformasi mengenai kondisi klien, keluarga, dan lain-lain.

---

[42] Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafika, 2004), hal.14.

2) Dokumen adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasimaupun identitas konselor dan klien.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalampenelitian ini adalah:

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan sertapemahaman mengenai data klien dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.[43]

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yangterlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif merekaterlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.[44]

Dalam observasi ini, peneliti dapat melihat gejala-gejala yang nampak pada diri klien seperti ketika klien berbicara, bersikap dengan orang sekitarnya, teman serta hubungan klien dengan keluarga,ekspresi wajah klien bahkan dari tingkah laku klien.

---

[43] Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.12.

[44]Ardi, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hal.16.

Dari beberapa ciri tersebutpeneliti dapat mengambil kesimpulan dari observasi bahwa klien mengalami masalah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.[45] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara (peneliti) sebelumnya. Jadi, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data primer (klien, konselor, dan informan) di Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang

---

[45] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia: 1981), hal. 9.

terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai *Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh.*

c) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Dalam penelitian ini, penulis/peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti/penulis perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukan oleh informan.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara*face to face*, tentunya peneliti (pewancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hak-hak yang diinginkan (berkaitan Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu di Yayasan Media Kasih Banda Aceh), dan jawabannya atas responden dicatat oleh pewancara. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan sumber data primer (klien, konselor, dan informan) di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidikibenda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[46]

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaranumum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggalklien. Selanjutnya dokumentasi tentang identitas konselor, klien dan masalah.Untuk lebih memperjelas penggunaan dari ketiga teknik pengumpulan datatersebut, maka dapat dilihat tabel berikut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,melakukan sintesa, menyusun

---

[46] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998),hal.14.

ke dalam pola-pola, memilih mana yang pentingdan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudahdipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[47]Setelah data terkumpul, dianalisis berdasarkan konseptual. Adapun analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul diolah dan dimasukkan ke dalam kategoritertentu.
2. Menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitiansecara sistematis.
3. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-datayang telah terkumpul.

Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susundalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan skripsiberpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-RaniryDarusalam Banda Aceh Tahun 2013.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[47] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

Lokasi penelitian skripsi ini bertempat di Yayasan Media Kasih yang berlokasi di Lampaseh dan Setui Kota Banda Aceh. Yayasan Media Kasih yang berlokasi di Setui dikhususkan untuk asrama putri, sedangkan yang berlokasi di Merduati dikhususkan untuk asrama putra. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus sampai dengan tanggal 5 Agustus 2020.

Panti Asuhan Yayasan Media Kasih beralamat di Jalan Glee Gurah Nomor 5 Dusun Glee Gurah Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Panti Asuhan ini sepakat di dirikan dengan nama awalnya **"Yayasan Wijaya Kusuma"** yang berkedudukan di Desa Cipadu RT.001/02 No.12 Kecamatan Ciledug Kabupaten Tangerang dengan Akte Notaris Mirah Dewi Ruslin Sukmajaya, SH Nomor 10 tanggal 10 Agustus 1990.

Panti Asuhan Islam Media Kasih berusaha ikut serta membantu para korban dengan membuka Cabang Panti Asuhan di Banda Aceh. Karena Yayasan bergerak dalam kegiatan Panti Asuhan, maka tentunya kegiatan kami khususkan didalam menolong Anak-anak Yatim/Yatim Piatu/Piatu/Dhuafa korban Gempa dan Tsunami

tersebut. Pada tanggal 26 Januari 2005 kami mendapat kepercayaan oleh PT. Sriboga Raturaya untuk bekerja sama mengelola Panti Asuhan di Banda Aceh.

2. Visi dan Misi serta Struktur Kepengurusan Panti Asuhan

Suatu Organisasi tentu saja memiliki tujuan dan kiat-kiat pencapaian tujuan dimaksud, begitu juga dengan Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Visi: "Mengembangkan kesetiakawanan sosial dan kemanusiaan dalam rangka turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, ber- pengetahuan tinggi baik dalam bidang material dan spiritual, mencerdaskan bangsa di dalam usaha meningkatkan derajat bangsa Indonesia." Misi: "Memperhatikan, membimbing, dan mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, dan anak terlantar yang terlepas dari perhatian dan perawatan orang tua dan keluarga mereka yang disebabkan oleh berbagai alasan. Memberikan pendidikan agama dan pendidikan formal semaksimal mungkin untuk setiap anak asuh sesuai dengan kemampuan masing-masing anak."

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yayasan Media Kasih

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH BANDA ACEH

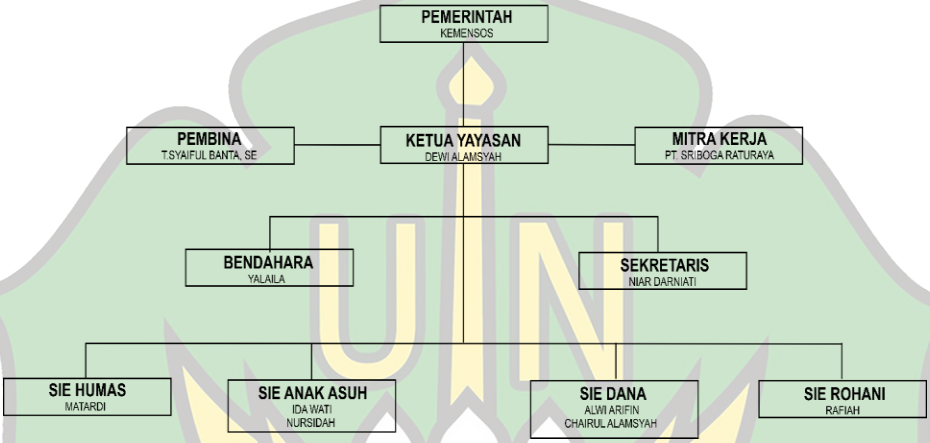

4. Daftar Nama Pengasuh Anak-anak Asuhan

Berikut daftar Nama pengasuh dan anak-anak di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh.

a) Tabel 4.1. Nama-nama Pengasuh Yayasan Media Kasih

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Dewi P. Alamsyah	Tetap	Ketua
2.	Niar Daniati	Tetap	Sekretaris
3.	Yalaila	Relawan	Bendahara
4.	Mataridi	Tetap	Humas
5	Nursidah	Tetap	Ibu Asrama
6.	Samsul Bahri	Relawan	Pengasuh
7.	Rafiah	Relawan	Pengasuh

8.	Rosmiati	Relawan	Pengasuh
9.	Riatul Jannah	Relawan	Pengasuh
10.	Pak Taufik	Relawan	Pengasuh

b) Tabel 4.2. Nama Anak-anak dalam Panti (Laki-laki)

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	M. Rafi	TK	Anak Pengurus
2.	Fadhilulrrahman	MIN	Anak Pengurus
3.	M. Affif Aulia	SD	Yatim
4.	M. Affan Ummar	SD	Dhuafa
5.	M. Reza	SD	Yatim
6.	The Kingketh	SD	Yatim
7.	Calvino	SMP	Yatim
8.	Daffa Haffiz Arrasya	SMP	Piatu
9.	Arif Munandar	SMP	Yatim Paiatu
10.	Rian Sukmawan	SMP	Dhuafa
11.	Irfan	SMP	Yatim
12.	Ahmad Fikri	SMP	Dhuafa
13.	M. Riski	SMP	Yatim
14.	Alfit Alfarishi	MTs	Dhuafa
15.	Arif Munandar	MTs	Piatu
16.	Nuzul Furqan	MTs	Yatim
17.	Fakhrul Razi	MTs	Dhuafa
18.	Rahmat Al-Akbar	SMP	Dhuafa
19.	Jihatullah	SMP	Dhuafa

20.	M. Fauzan	SMP	Piatu
21.	Agus Manda	SMP	Yatim
22.	M. Amin	SMP	Yatim
23.	M. Sahputra	MTs	Dhuafa
24.	Nailun Autari	SMA	Yatim Piatu
25.	Razi Fahlevi	SMK	Piatu
26.	T. Isra Habibul	SMK	Yatim
27.	M. Rizki	SMK	Yatim

c) Tabel 4.3. Nama-nama Anak dalam Panti (Perempuan)

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	Nabila Zahara	SD	Dhuafa
2.	Putri Merlinda	MIN	Yatim
3.	Virgina Deskarani	SD	Piatu
4.	Miftahul Jannah	MTs	Dhuafa
5.	Rahmanida	MTs	Dhuafa
6.	Salwatulizza	MTs	Dhuafa
7.	Tasya Widya	MTs	Yatim
8.	Siti Sairah	SMP	Dhuafa
9.	Ferawati	SMP	Yatim Piatu
10.	Humaira	SMP	Yatim Piatu
11.	Cindy Putri Wahyuni	SMP	Yatim
12.	Meutia Wardina	MTs	Yatim
13.	Beria Rahmadani	MTs	Dhuafa
14.	Miftahul Jannah	MTs	Dhuafa
15.	Tirta Salsabila	MTs	Dhuafa
16.	Dian Magfirah	MTs	Dhuafa

17.	Ida Rahmah	MTs	Dhuafa
18.	Rizka Aulia	SMA	Piatu
19.	Asmarani	SMA	Yatim Piatu
20.	Zakiatun Nufus	SMA	Dhuafa
21.	Nurfatimah Zuhra	SMK	Dhuafa
22.	Fitriyati	SMK	Dhuafa
23.	Rona Yulia Estita	SMK	Dhuafa
24.	Dinda Tri Rahayu	Kuliah	Dhuafa
25.	Fitriyani	Kuliah	Dhuafa
26.	Riska Mauliana	Kuliah	Dhuafa
27.	Syifa Rizkia Putri	SMA	Dhuafa
28.	Fathia	MTs	Yatim

d) Tabel 4.4. Nama-nama Anak di luar Panti

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	Rayyan	MIN	Dhuafa
2.	Afis	SD	Dhuafa
3.	Syifa	SMA	Yatim
4.	Afizah	MTs	Yatim
5.	Khaira	SD	Dhuafa
6.	Salsabila	MTs	Dhuafa
7.	Putri	SD	Dhuafa
8.	Lina	SMP	Dhuafa
9.	Tia	SD	Dhuafa
10.	Aliya	SD	Dhuafa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Panti Asuhan Media Kasih membagi beberapa klasifikasi latar belakang keluarga atau syarat untuk mendapat bimbingan dan fasilitas lainnya. Panti Asuhan mempunyai anak asuh berjumlah 55 orang anak asuh. Terdiri dari 27 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. Mereka berasal dari berbagi latar belakang keluarga. Berikut tabel pembagian klasifikasi latar belakang anak asuh:

Tabel 4.5. Pembagian Klasifikasi Latar Belakang Anak Asuh

Status Anak	Jumlah Anak	Ket
Anak Yatim	7 Anak	Dalam Masa Bimbingan
Anak Piatu	5 Anak	Dalam Masa Bimbingan
Anak Yatim Piatu	3 Orang	Dalam Masa Bimbingan
Anak Dhuafa	40 Orang	Dalam Masa Bimbingan

Konseling kelompok merupakan layanan konseling Islam yang di lakukan di Panti Asuhan Media Kasih. Materi diberikan langsung oleh Ustad dan Ustadzah serta pengasuh. Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu anak-anak asuh mengembangkan fitrahnya dan membantu anak-anak asuh dalam menyelesaikan masalah, serta membimbing anak asuh menjadi anak yang berakhlatul karimah.

1. Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih

Peran pengasuh terhadap anak yatim piatu di Yayasan Media Kasih dilaksanakan dengan berbasis layanan spritual dan religi, seperti; mengaji setiap habis shalat Ashar, menghafal surat-surat pendek setelah menunaikan ibdah shalat magrib dan membaca kitab-kitab Islam setelah melaksanakan ibadah salat Isya. Kegiatan konseling kelompok tersebut berlangsung di ruangan khusus pengajian yang berada dilingkungan asrama Panti Asuhan Media Kasih.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Niar Daniati selaku sekretaris tetap di Yayasan Media Kasih, beliau menjelaskan bahwa

> "Panti Asuhan atau Yayasan Media Kasih ini difokuskan untuk belajar ilmu agama. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan yang paham ilmu agama.Semua anak asuh yang berada di panti asuhan beragama Islam, sehingga memudahkan untuk proses konseling (kelompok) dengan materi ajaran Islam.Kegiatan layanan konseling Islam dilaksanakan setiap hari, namun di malam minggu dilaksanakan kegiatan musyawarah untuk anak-anak panti asuhan. Tujuannya adalah memberikan ruang bagi mereka untuk mengutarakan hal-hal terkait dengan proses konseling Islam di Panti Asuhan."[48]

Di samping itu, pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh adalah berupa mengajarkan ngaji kepada siswa asuhan pada waktu malam, pengajian ini akan berlangsung setiap hari dan ada juga hari-hari tertentu siswa asuhan tidak mengaji karena ada kegiatan tahlilan dan

---

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati selaku sekretaris tetap Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

baca doa daripada hajat masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Matardi selaku humas tetap dan ustaz di panti asuhan ini, beliau mengatakan bahwa

> "Pelaksanaan layanan konseling Islam di yayasan ini adalah dengan mengajar ngaji kepada siswa asuhan di sini tetapi adakalanya siswa asuhan tidak mengaji karena ada kegiatan orang luar atau masyarakat yang ingin membuat tahlil atau bacaan doa, hanya saja jika ada masyarakat yang ingin mengadakan tahlil di panti asuhan atau Yayasan Media Kasih ini.[49]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursida (Ibu asrama)

> "Sistem pelaksanaan layanan konseling Islam yang telah dilakukan di Yayasan Media Kasih ini adalah semua siswa asuhan akan berkumpul di ruang ngaji bersama, setelah berada di ruangan ngaji tersebut, siswa asuhan akan membaca Al-quran secara kelompok, dan setelah Al-quran dibacakan secara kelompok, anak-anak panti ini juga akan dipanggil oleh ustad dan ustadzah untuk memperdengarkan bacaan mereka secara individual. Anak-anak asuhan ini akan menunggu giliran mereka secara berurutan karena yang mengajarkan mereka hanya dua orang pengasuh."[50]

Hal ini juga dijelaskan oleh anak-anak Yayasan; Nailun Autari, Ferawati, Arif Munandar, Meutia Wardina, Kingketh, Virgina Deskarani dan Arif Munandar bahwa "Kami semua akan berkumpul di ruang ngaji tersebut setiap malam untuk mengaji bersama, sementara menunggu giliran untuk mengaji bersama ustadz atau ustadzah, kami akan mengaji secara kelompok terlebih dahulu dengan bacaan surat Al-fatihah dan Surat-surat pendek."[51]

---

[49] Hasil wawancara dengan Bapak Matardi selaku humas tetap dan ustaz Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

[50] Hasil wawancara dengan Ibu Nursida selaku Ibu asrama Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

[51] Hasil wawancara dengan anak-anak Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

Mengajarkan anak-anak asuhan ini mengaji bukan sekedar mendengarkan saja bacaan anak-anak asuhan ini, tetapi sekiranya terdapat kesalahan dari segi tajwidnya, makhrajnya atau bacaannya, anak-anak asuhan ini akan ditegur atau dibenarkan/dibetulkan kembali bacaan tersebut oleh ustaz dan ustazah yang mengajarkan ketika itu.

Pernyataan ini ikut dijelaskan oleh Arif Munandar, Calvino, M. Fauzan, M. Affif, M. Riski, dan Daffa Hafidzh selaku anak-anak Yayasan di sini bahwa "Setiap anak-anak asuhan di sini (termasuk kami) akan memperdengarkan bacaan kami dan apabila sekiranya terdapat kesalahan pada bacaan Al-quran kami, maka ustaz dan ustazah yang akan mengajarkan dan membetulkan bacaan kami."[52]

Layanan konseling Islam yang laksanakan panti asuhan ini akan dilakukan di satu ruangan, yaitu ruang ngaji. Untuk kegiatan berkumpul bersama, shalat berjamaah dan mengaji bersama, ruangan yang akan digunakan adalah ruangan ngaji tersebut. Pernyataan ini dijelaskan oleh Irfan, Ferawati, Arif Munandar, Nailun Autari, dan M. Riski selaku siswa asuhan di panti asuhan tersebut bahwa "Alhamdulillah kami senang karena setiap setelah salat magrib kami akan berkumpul bersama di ruang ngaji tersebut untuk melakukan kegiatan keagamaan, tentunya bersama ustaz dan ustazah yang kami banggakan."[53]

AR-RANIRY

57

[52] Hasil wawancara dengan anak-anak Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

[53] Hasil wawancara dengan anak-anak Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 Agustus 2020.

Untuk memastikan siswa asuhan ini bisa membaca Al-quran dan bacaan salatnya dengan sempurna dan bisa menghafal beberapa surat pendek, maka pengajian ini sangat diperhatikan oleh pengasuh di panti asuhan ini. Hal ini di jelaskan oleh Bapak/Ustaz Matardi selaku ustaz dan humas di panti asuhan ini bahwa

> "Mengajarkan siswa asuhan ini mengaji supaya siswa asuhan ini bisa membaca al-quran dengan baik, selain itu juga menjadikan siswa asuhan ini bisa menghafal surat-surat pendek, di samping itu juga untuk menyempurnakan bacaan-bacaan dalam salat."[54]

Hasil observasi selama dua hari di Yayasan Media Kasih, peneliti menemukan beberapa anak asuhan telah bisa membaca Al-quran dan bacaan salat dengan baik dan sudah bisa menghafal beberapa surat seperti Surah Yasin. Tetapi terdapat juga beberapa orang siswa asuhan yang masih perlu diperbaiki bacaan Al-quran dan bacaan salatnya. Faktor umur tidak mempengaruhi kelancaran bacaan Al-quran anak-anak asuhan ini karena di yayasan ini juga terdapat anak-anak asuhan yang masih SMP tetapi sudah lancar membaca Al-quran dan sudah sempurna bacaan salatnya dibandingkan siswa asuhan yang sudah kelas SMA.[55]

Pelaksanaan layanan konseling Islam di Yayasan Media Kasih untuk tahun ini telah terjadi perubahan. Terdapat perbedaan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan ini adalah sebagian pengasuh dan ustaz yang sekarang sudah tegas dalam melaksanakan layanan

---

[54] Hasil wawancara dengan Bapak/Ustaz Matardi Y. Media Kasih tanggal 4 Agustus 2020.

[55] Hasil observasi pada tanggal 4 dan 5 Agustus di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

konseling Islam. Hal ini dijelaskan oleh Nailun Utami, selaku anak asuhan kelas 2 SMA,

> "Pelaksanaan layanan konseling Islam tahun lalu sangat berbeda dengan sekarang. Tahun lalu mungkin pengasuh dan ustaznya tidak terlalu tegas dalam memperingatkan suatu hal, misalnya dalam hal membangunkan anak-anak asuhan untuk salat subuh berjamaah dan dalam hal gotong-royong."[56]

Pelaksanaan layanan konseling Islam yang diutamakan selain mengaji dan salat berjamaah adalah membimbing tingkah laku dan akhlak, yaitu pengasuh akan mengenakan sansi kepada siswa asuhan yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi atau hukuman yang dikenakan adalah dengan tidak memberikan uang saku, dan mereka akan diberikan nasihat apabila sudah melakukan kesalahan. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Niar Daniati selaku pengasuh dan sekretaris yayasan "Anak-anak asuhan di sini yang tidak mendengar kata-kata ustaz/ustazah/pengasuh dan melanggar peraturan yayasan, maka yang bersangkutan tidak diberikan uang saku sekolah atau uang saku harian."[57]

Pada observasi layanan konseling Islam, peneliti juga melihat langsung pengasuh (Ibu Niar Daniati) sedang memberikan nasihat kepada siswa asuhan (laki-laki) karena sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Niar adalah dengan memberikan nasihat Islami serta

---

[56] Hasil wawancara dengan Nailun Utami, anak asuhan kelas 2 SMA, tanggal 5 Agustus 2020.

[57] Hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati, Pengasuh dan Sekretaris Yayasan, tanggal 5 Agustus 2020

menggunakan nada suara tidak terlalu tinggi tetapi tetap tegas, sehingga siswa asuhan ini bisa mendengarkan nasihat yang disampaikan.[58]

2. Apa saja bentuk bimbingan Islam yang diajarkan oleh Pengasuh di Yayasan Media Kasih Banda Aceh

Bentuk bimbingan Islam yang diajarkan di panti asuhan/yayasan ini adalah mengajarkan pengajian Al-quran dengan membetulkan bacaan Al-quran, hafalan surat pendek, ceramah/pidato agama, cara menyelesaikan masalah, dan menyempurnakan bacaan dalam salat. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai bentuk layanan konseling Islam yang diajarkan di Panti Asuhan/ Yayasan Media Kasih, yaitu Ibu Niar Daniati dan Ibu Nursidah selaku pengasuh di panti asuhan ini mengatakan bahwa

> "Anak-anak asuhan di sini semuanya harus diajarkan mengaji Al-quran, hafalan surat pendek, ceramah/pidato agama, membiasakan berbuat baik, menyelesaikan masalah (individual) dengan baik, dan menyempurnakan bacaan dalam salat, kelak mereka akan menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan agamanya."[59]

Pengajian ataupun kegiatan Islami yang diajarkan setiap hari di panti asuhan/yayasan ini telah menjadikan banyak anak-anak asuhan di panti asuhan ini bisa membaca Al-quran, bahkan sebagian dari mereka sudah bisa menghafal Surah Yasin serta beberapa ayat Al-quran yang lain. Di samping itu, anak-anak asuh yang mengalami masalah pribadi, mereka berkonsultasi dengan pengasuh yayasan, dan

---

[58] Hasil observasi pada tanggal 4-5 Agustus di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati dan Ibu Nursidah (Pengasuh Yayasan Media Kasih, pada tanggal 5 Agustus 2020.

menyerahkan sepenuhnya kepada Allah swt dengan banyak berdoa dan salat malam. Hal ini ikut dikomentari oleh Razi Fahlevi, Cindy Putri, Calvino, Nailun Autari, Meutia Wardina, Ferawati, dan M. Fauzan selaku anak-anak asuhan di panti asuhan ini, mereka mengatakan bahwa "Dengan adanya pengajian Al-quran dan kegiatan-kegiatan Islami ini, menjadikan kami bisa membaca Al-quran dengan sempurna, Surah Yasin, dan Surah-surah lainnya, serta kami sehari-hari sudah membiasakan untuk berbuat baik, dan kalau ada masalah pribadi kami biasanya berkonsultasi dengan pengasuh yayasan."[60]

Hasil observasi terkait dengan layanan konseling Islam yang diajarkan ini, peneliti/penulis juga melihat bahwa pengasuh/ustaz/ustazah di sini juga memberikan materi berkaitan dengan motivasi untuk anak-anak di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih. Pengasuh sekaligus ustaz di sini yaitu Ustaz Matardi memberikan siswa asuhan ini ceramah atau tazkiran yang terkait dengan pembinaan akhlak (karakter) dan motivasi anak-anak asuhan ini.[61]

Ustaz/ustazah yang mengajarkan pengajian di sini tidak banyak, hanya dua orang saja, karena tidak ada pengasuh lain yang bisa mengajarkan anak-anak asuhan di sini. Jika Ustaz Matardi sedang tidak berada di yayasan**,** Ustazah Niar Daniati dan Ustazah Nursidah yang akan mengajarkan ngaji kepada anak-anak asuhan ini. Hal ini

---

[60] Hasil wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh, pada tanggal 5 Agustus 2020.

[61] Hasil observasi di Yayasan Media Kasih pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2020.

dijelaskan oleh Ustazah Nursidah selaku pengasuh dan guru asrama di panti asuhan ini, bahwa

> "Setiap hari anak-anak asuhan ini akan diajarkan pengajian oleh Ustad Matardi dan Ustazah Niar Daniati, apabila Ustad Matardi berhalangan, saya dan Ustazah Niar Daniati yang akan menggantikan.[62]

Pengajian Al-quran, membenarkan bacaan salat, ceramah/pidato agama, dan pembelajaran agama yang diajarkan oleh ustaz dan ustazah di sini merupakan bentuk keseriusan demi terbentuknya karakter yang lebih baik untuk anak-anak asuhan di sini. Dalam pengajian Al-quran jika anak-anak asuhan salah dalam membacakannya, maka ustaz/ustazah di sini menegur dengan baik kesalahan yang dibacakan oleh anak asuhan di sini. Karena sebagian dari mereka ada yang bisa membaca dengan baik dan ada juga yang masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini turut dijelaskan oleh Daffa Hafidzh, Arif Munandar, Kingkeith, Arif Munandar, Virgina Deskarani, dan M. Afif selaku siswa asuhan di panti asuhan ini, bahwa "Ustaz dan Ustazah di sini akan menegur kami sekiranya kami salah membaca ayat Al-quran."[63]

Selama aktivitas layanan konseling Islam diberlakukan di yayasan ini, kebanyakan anak-anak asuh di sini sudah bisa menjaga salat berjamaah pada setiap waktu. Peningkatan ini tidak lepas dari campur tangan pengasuh yang berwibawa dan tegas dalam menjalankan perannya di yayasan. Penyataan ini turut dijelaskan oleh M.

---

[62] Hasil wawancara dengan Ustazah sekaligus guru asrama Yayasan Media Kasih, pada tanggal 5 Agustus 2020.

[63] Hasil wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh, pada tanggal 5 Agustus 2020

Fauzan, M. Affif, Irfan, Arif Munandar, dan Razi Fahlevi selaku anak-anak asuhan Yayasan Media Kasih ini, mereka mengatakan bahwa ". Pengasuh yayasan di sini keras dan tegas, biarpun mereka tegas dalam mendidik kami secara teguran ataupun bentakan, kami selaku anak-anak yayasan tidak marah ataupun sakit hati, karena semua itu adalah kebaikan buat kami di masa depan. Kadang-kadang jika ada teman kami yang salah dan melanggar aturan di sini, kami juga ikut menegur nya, tidak perlu menunggu ustaz atau ustazah yang menegurnya."[64]

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan/pelaksanaan layanan konseling Islam di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan layanan konseling Islam dilaksanakan dalam bentuk klasikal, bimbingan kelompok dan individu. Metode yang digunakan pengasuh di sini yaitu mengarahkan anak-anak asuhan bahwa segala sesuatu masalah harus diserahkan kepada Allah dengan cara mengikuti aturan Al-quran dan Sunnah rasul, selain itu rasa empati dan bersikap lemah lembut juga diutamakan, dengan begitu anak-anak asuhan yang mempunyai masalah pun merasa lega karena masalah yang ia hadapi terselesaikan.

3. Apa saja yang menjadi hambatan pengasuh dalam pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih

---

[64] Hasil wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh, pada tanggal 5 Agustus 2020

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam, tentunya ada hambatan/kendala yang dihadapi oleh pengasuh/ustaz/ustazah di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Yayasan Media Kasih, yaitu Bapak/Ustazah Matardi megatakan bahwa,

> " Kami di sini kekurangan tenaga pengajar dalam hal ini ustaz dan ustazah, karena kadang-kadang saya sendiri tidak bisa stanby 24 jam di yayasan ini, karena saya juga ada kegiatan mengajar di luar yayasan. Semoga ke depan ada tambahan tenaga pengajar (ustaz/ustazah) di yayasan tercinta ini."[65]

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh terpusat pada satu ruangan. Kegiatan keagamaan seperti mengaji, salat berjamaah, proses pembelajaran, dan konsultasi anak-anak asuhan dengan pengasuh juga dilaksanakan diruangan tersebut. Ruangan yang dimaksud adalah ruangan pengajian Al-quran (mengaji Al-quran). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati selaku sektretaris tetap dan pengasuh Yayasan Media Kasih Banda Aceh mengatakan bahwa,

> "Semua kegiatan keagamaan ataupun konsultasi anak-anak asuhan dilaksanakan di ruangan yang kecil ini. Dengan jumlah anak-anak yang begitu banyak, ruangan ini akan menjadi sempit dan panas. Ketersediaan kipas angin di ruangan ini juga terbatas, jadi kalau keadaan cuaca sedang panas, ruangan ini juga akan terasa panas. Tetapi anak-anak asuhan tetap bersemangat mendengarkan apa yang diajarkan ustaz/ustazah, walaupun ada satu, dua orang yang tidur di ruangan sempit ini. Saya berharap semoga ke depan ada donatur atau pemda yang akan merehab yayasan ini, sehingga ada tambahan

---

[65] Hasil wawancara dengan Bapak/Ustaz Matardi selaku pengasuh dan humas Yayasan Media Kasih Banda Aceh, tanggal 5 Agustus 2020.

> ruangan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di yayasan tercinta ini."[66]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati selaku sekretaris tetap Yayasan Media Kasih, kendala atau hambatan lain dari pelaksanaan layanan konseling Islam ini adalah komunikasi antara anak-anak asuhan dengan pengasuh yayasan. Ibu Niar Daniati mengatakan bahwa

> " Sebagian dari anak-anak asuh kami di sini, kalau mereka sedang kebingungan atau terjadi masalah pribadi baik itu di sekolah ataupun di panti, mereka tidak langsung berkonsultasi (menceritakan) masalah itu dengan kami (pengasuh), tetapi mereka terlebih dahulu menceritakan hal itu kepada kawan-kawannya. Contohnya kecilnya; ada satu atau dua orang anak-anak kami yang tidak berani atau malu untuk meminta uang saku, mereka lebih meminta tolong kepada kawannya untuk meminjamkan uang."[67]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pantauan juga hasil wawancara penulis dengan anak-anak asuh di Panti Asuhan Media kasih mendapati anak-anak menjadi paham ilmu agama Islan sesuai takaran pemikiran mereka masing-masing.

Dari total 55 anak di panti asuhan tersebut. Penulis mengambil 15 orang secara acak untuk diwawancara (Semiterstruktur). Berikut daftar nama anak-anak yang penulis pilih secara *random* (acak):

---

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati pada tanggal 5 Agustus 2020 di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Niar Daniati pada tanggal 5 Agustus 2020 di Yayasan Media Kasih Banda Aceh.

Tabel 4.6. Daftar Nama Anak-anak Yayasan Media Kasih secara Random (Acak)

No.	Nama	Jenis Kelamin	Perilaku Anak	Status
1.	M. Fauzan	Laki-laki	Ramah, baik	Piatu
2.	M. Affif Aulia	Laki-laki	pendiam	Yatim
3.	Calvino	Laki-laki	pemalu	Yatim
4.	Arif munandar	Laki-laki	Ramah, dan baik	Piatu
5.	Irfan	Laki-laki	pendiam	Yatim
6.	M. riski	Laki-laki	pemalu	Yatim
7.	Daffa Hafidzh	Laki-laki	Baik dan ramah	Piatu
8.	Razi fahlevi	Laki-laki	aktif	Piatu
9.	Cindy putri	perempuan	Ramah	Yatim
10.	Virgina Deskarani	perempuan	pendiam	Piatu
11.	Meutia wardina	perempuan	pendiam	Yatim
12.	Ferawati	perempuan	pemalu	Yatim Piatu
13.	Kingkeith	Laki-laki	ramah	Yatim
14.	Arif munandar	Laki-laki	pemalu	Yatim Piatu
15.	Nailun Autari	Laki-laki	Aktif dan ramah	Yatim Piatu

AR-RANIRY

1. Peran Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih

Pelaksanaan bimbingan Islam perlu memiliki tiga langkah untuk menuju pada kesuksesan bimbingan Islam yaitu:

1) Memiliki *mission statement* yang jelas yaitu; dua kalimat syahadat.
2) Memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus simbol kehidupan, yaitu "Salat lima waktu."
3) Memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan "puasa" (shaum).[68]

Tugas seorang konselor di antaranya adalah membantu mengubah tingkah laku klien atau si terbimbing menuju kondisi yang *adequate*. Untuk itu diperlukan metode pengubahan tingkah laku atau pendekatan dalam layanan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar pengubahan tingkah laku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas layanan konseling.[69]

Pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan di panti asuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pengajian mengaji Al-quran. Semua anak-anak asuhan akan berkumpul di ruang ngaji. Di ruangan ngaji tersebut mereka akan melakukan bermacam kegiatan yang memerlukan kehadiran daripada semua anak-anak asuhan. Pengajian Al-quran ini akan dilaksanakan setiap hari anak-anak asuhan selesai shalat magrib. Setiap anak-anak asuhan akan menunggu giliran mereka untuk memperdengarkan bacaan Al-quran mereka kepada ustaz dan ustazah, Jika terdapat

---

[68] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam* ,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 21

[69] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 149-150.

kesalahan akan dibetulkan oleh ustaz dan ustazah. Hanya dua orang pengasuh saja yang mengajar anak-anak ini pada setiap malam. Mereka akan mengaji sehingga masuk waktu shalat isya dan setelah shalat isya, anak-anak asuhan ini akan belajar secara individual di kamar masing-masing.

Selain itu juga, pelaksanaan layanan konseling yang dilaksanakan pada waktu sekarang sudah berbeda dengan pelaksanaan layanan konseling Islam pada tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan sekarang bukan hanya mengajar ngaji, tetapi banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti; ceramah singkat, membersihkan tempat ibadah, muamalah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Hasil pengamatan peneliti, masih ada sebagian anak-anak asuhan di panti asuhan ini tidak menjaga shalat berjamaah mereka. Ada di antara mereka telat salatnya dan ada juga yang salat hanya di kamar tidak di masjid. Hal ini sering terlihat apabila mereka sudah selesai mengaji dan seharusnya semua anak-anak asuhan pergi masjid untuk shalat berjamaah tetapi ada di antara mereka yang lari dari salat berjamaah dan ada juga yang langsung pergi ke kamar. Kebiasaan buruk lain adalah sebagian anak-anak asuhan belum bisa menjaga bahasanya dengan baik. Pemberian hukuman dan penghargaan adalah kaedah pendidikan atau bimbingan yang berdasarkan dua prinsip:

1) Manusia tidak suka diancam, kesulitan dan kerugian. Mereka akan berusaha menghindarinya. Di sini lahirnya konsep hukuman. 2) Manusia menyukai kesenangan, kenikmatan dan keringanannya

dipenuhi sehingga dia akan berusaha mendapatkannya. Di sini lahinya konsep memberi penghargaan.[70]

Oleh karena itu, Pemberian hukuman dan penghargaan ini juga sesuatu yang lazim dan banyak ditemukan di dalam Al-quran. Begitu juga dengan bimbingan atau pendidikan daripada Rasulullah SAW. Kadang-kadang baginda melaksanakan hukuman dalam membimbing atau mendidik sahabat-sahabatnya. Hukuman ini sama kepada mereka yang masih kecil atau sudah dewasa. Contohnya pengabaian. Rasulullah SAW membolehkan ibu bapa merotan anak yang sudah berusia 10 tahun jika melalaikan salat.

Dari sebagian anak-anak asuhan di yayasan ini, namun ada dari mereka yang moralnya tidak baik. Hal ini terlihat dari ada beberapa permasalahan anak-anak yang mencerminkan moral siswa tidak baik. Diantaranya, masih ada siswa yang melanggar peraturan di yayasan, berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang tidak baik, lari saat salat berjamaah, dan lebih memilih sendiri saat punya masalah. Perkembangan moral yang tidak baik dipengaruhi oleh lingkungan seperti terpengaruh oleh teman bermain, keluarga bahkan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Perilaku ananak tergolong tidak mampu mencapai tahap perkembangan moral sesuai dengan usianya yaitu remaja.

---

[70] Sofyan Sauri, *Mendidik Anak Cara Rasulullah*, (Kuala Lumpur: Greeen Dome, 2014), hal. 153.

Pelaksanaan layanan konseling Islam yang telah dilaksanakan di panti asuhan/yayasan ini juga menerapkan hukuman kepada anak-anak asuhan yang tidak mendengar kata-kata pengasuh atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada anak-anak asuhan ini adalah dengan tidak memberikan uang saku kepada anak-anak asuhan tersebut dan ada juga pemberian nasihat-nasihat Islami oleh pengasuh dalam membimbing siswa asuhan ini menjadi lebih baik.

2. Apa saja bentuk bimbingan Islam yang diajarkan oleh Pengasuh di Yayasan Media Kasih Banda Aceh

Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan Islam sebagai proses komunikasi. Karenanya, berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan ataupun konseling. Metode layanan konseling Islam ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Metode layanan konseling Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Metode dakwah meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode percakapan antar pribadi, metode demostrasi, metode dakwah Rasulullah Saw, pendidikan agama dan mengunjungi rumah (silaturrahmi). Demikian juga dengan layanan konseling Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung.

Penerapan model bimbingan (Islam) secara kelompok bertujuan untuk melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok. Layanan ini dapat dilakukan dalam bentuk; (a) Diskusi kelompok, yakni peneliti/pembimbing melaksanakan layanan konseling dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok atau klien yang mempunyai masalah yang sama, (b) Karya wisata, yakni layanan konseling secara kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya. (c) Sosiodrama, yakni layanan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (*psikologis*), dan (d) *Group teaching*, yakni pemberian layanan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Di dalam layanan konseling pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena komplek panti asuhan umumnya mempunyai ruangan belajar.

Upaya peran bimbingan Islam yang diajarkan oleh pengasuh ternyata belum maksimal dan mencapai tujuan layanan konseling Islam, tetapi secara keseluruhan sudah bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Yayasan Media Kasih harus melaksanakan konseling Islam secara keseluruhan, tidak terpusat pada pengajian saja. Konseling Islam terkait juga dengan mengajarkan atau memberi pendidikan terkait dengan rukun Iman dan Islam karena ini adalah asas dalam agama Islam. Pembinaan akhlak dan moral anak-anak juga diajarkan dalam konseling Islam. Jika ditelusuri dengan yang sebenarnya layanan konseling Islam ini sangat sesuai untuk mendidik anak-anak dari tingkat anak-anak sehingga remaja, dan cocok untuk semua usia.

Bimbingan Islam yang telah diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh ini adalah dengan mengajarkan anak-anak asuhan ini mengaji Al-quran dengan cara memperbaiki bacaan yang dibacakan oleh anak-anak asuhan, jika terdapat kesalahan dari segi bacaan dan tajwid, maka ustaz dan ustazah akan mengajari dan membetulkannya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti/penulis bahwa, dengar diajarkan pengajian Al-quran ini telah menjadikan banyak anak-anak asuhan ini bisa membaca Al-quran dengan baik dan ada juga yang sudah bisa menghafal beberapa surat pendek, serta sebagian dari mereka ada yang sudah bisa menghafal Surah Yasin. Dengan pengajian Al-quran ini bisa membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Dengan adanya pengajaran dan pelaksanaan bimbingan Islam walaupun hanya mengajar ngaji diharapkan anak-anak di panti asuhan ini dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan coba menjadikan diri sebagai contoh yang baik kepada masyarakat.konseling Islami harus terfokus apada bidang akidah, bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang muamalah.

Bimbingan Islami dapat diterapkan dengan baik oleh pengasuh di Yayasan Media Kasih dengan mengembangkan moral anak-anak asuh menjadi lebih baik, karena moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku. Sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Konseling Islami memberikan bimbingan dalam bidang ahlak yang membantu konseling dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmuda dan jauh dari akhlak mazmumah.

3. Apa saja yang menjadi hambatan pengasuh dalam pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam ini, tentunya ada hambatan/kendala yang dihadapi oleh pengasuh/ustaz/ustazah di Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Hambatan itu antara lain adalah; (a) kekurang tenaga pengajar, banyak ustaz/ustazah di sini tidak bisa stanby 24 jam di yayasan, karena ada kegiatan mengajar di luar yayasan, (b) Pelaksanaan kegiatan layanan konseling Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh terpusat pada satu ruangan. Kegiatan keagamaan seperti mengaji, salat berjamaah, proses belajar-mengajar, dan konsultasi anak-anak asuhan dengan pengasuh juga dilaksanakan diruangan tersebut. Ruangan yang dimaksud adalah ruangan pengajian Al-quran (mengaji Al-quran). Dengan jumlah anak-anak yang begitu banyak, ruangan ini akan menjadi sempit dan panas. Ketersediaan kipas angin di ruangan ini juga terbatas, jika keadaan cuaca sedang panas, ruangan ini juga akan terasa panas, dan (c) Minimnya komunikasi antara anak-anak asuhan dengan pengasuh yayasan. Jika anak-anak asuh sedang kebingungan atau terjadi masalah pribadi baik itu di sekolah ataupun di panti, anak asuhan tidak langsung berkonsultasi (menceritakan) masalah itu dengan pengasuh yayasan, tetapi mereka terlebih dahulu menceritakan hal itu kepada kawan-kawannya. Contohnya; ada satu atau dua orang anak asuhan yang tidak berani atau malu untuk meminta uang saku kepada pengurus yayasan, mereka lebih meminta tolong kawannya untuk meminjamkan uang.

Pengasuh Yayasan Media Kasih dalam menerapkan bimbingan Islami tentu saja mendapatkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Namun semua itu ada upaya untuk menuntaskanhambatan-hambatan yang terjadi. Ketika pengasuh mengalami hambatan tentu saja ada upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya diantaranya yaitu penambahan guru (ustaz/ustazah). Kerja sama antara pimpinan yayasan dan pengurus untuk duduk bersama itu sangatlah penting; membicarakan perkembangan anak-anak asuhan, kendala, serta rencana kedepannya agar dapat meminimalisasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak asuhan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan penulis menyimpulkan, bahwa bimbingan Islam yg diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Media Kasih memberikan dampak perubahan sifat kepada anak-anak. Demikian juga masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya berubah, hal itu wajar karena anak-anak yang berada dalam panti asuhan tersebut berasal dari berbagai latar belakang kehidupan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan maka dapat dperoleh kesimpulan sebaga berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan (Islam) secara kelompok bertujuan untuk melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok. Layanan ini dapat dilakukan dalam bentuk; (a) Diskusi kelompok, yakni peneliti/pembimbing melaksanakan layanan konseling dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok atau klien yang mempunyai masalah yang sama, (b) Karya wisata, yakni layanan konseling secara kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya. (c) Sosiodrama, yakni layanan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (*psikologis*), dan (d) *Group teaching*, yakni pemberian layanan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Di dalam layanan konseling pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena komplek panti asuhan umumnya mempunyai ruangan belajar.
2. Bentuk bimbingan Islam yang diajarkan oleh pengasuh ternyata belum maksimal dan mencapai tujuan bimbingan Islam, tetapi secara keseluruhan

sudah bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan akhlak dan moral anak-anak juga diajarkan dalam konseling Islam. Jika ditelusuri dengan yang sebenarnya layanan konseling Islam ini sangat sesuai untuk mendidik anak-anak dari tingkat anak-anak sehingga remaja, dan cocok untuk semua usia.

3. Dengan adanya pengajaran dan bimbingan Islam walaupun hanya mengajar ngaji diharapkan anak-anak di panti asuhan ini dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan coba menjadikan diri sebagai contoh yang baik kepada masyarakat. Bimbingan Islami harus terfokus apada bidang akidah, bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang muamalah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Diharapkan kepada pengasuh di Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh dapat meningkatkan lagi pelaksanaan bimbingan Islam dengan menerapkan kegiatan-kegiatan (program) baru yang Islami.
2. Diharapkan kepada pengasuh Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh untuk dapat menerapkan pengajaran/pembelajaran yang terkait dengan bimbingan Islam, seperti pengajian tauhid, pengajaran syariah, pembentukan akhlak/karakter, dan sebagainya.

3. Diharapkan kepada Pemerintah Aceh untuk dapat membantu sarana dan prasarana Panti Asuhan/Yayasan Media Kasih Banda Aceh demi kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan anak-anak yayasan ini.
4. Adapun beberapa saran perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneleti tentang bimbingan Islam, antara lain adalah (a) peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan layanan konseling Islam, agar penelitian ke depan lebih baik lagi dan (b) peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, dan ditunjang dengan wawancara yang kompeten dalam kajian bimbingan Islam.

DAFTAR PUSATAKA

Ardi , 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media.

Arifin , 2003. *Teori Konseling Teori Dan Umum*, Jakarta: Golden Trayon Press.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitian (Suatu Pendekatan Praktik).*Jakarta: Rineka Cipta.

Farid, Imam Sayuti, 1997. *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai eknik Dakwah*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN.

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*.Yogyakarta:UII Press.

Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta:Media Grafika.

https://dinsos.acehprov.go.id/index.php/page/13/rumoh-seujahtera-aneuk-nanggroe. (diakses tgl 10 Nov: 15:15 WIB).

Ismah. Jurnal Madaniyah, 2016. *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami Melalui Teknik Modelling.* (Volume 1 Edisi X Januari 2016)

Koentjoroningrat, 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Latipun, 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami.*Yogyakarta: UII Press.

Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,Cet.II.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sayekti, Pujosuwarno.1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta.

Sudarwan, Danim.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

AR-RANIRY

Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Konseling Cet 1*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke III.Jakarta: Balai Pusaka.

Winkel, WS dan Sri Hastuti, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*.Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Jamil. *Model Konseling Islami*.Banda Aceh:Arraniry Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 3060 /Un.08/FDK/KP.00.4/11/2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

: a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. Umar Latif, MA** — Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Asriyana, M.Pd** — Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Silvi Nur Indah Putri
Nim/Jurusan : 140402032/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pengaruh Pengasuh terhadap Anak Yatim Piatu dalam Mendirikan Bimbingan Islami di Panti Asuhan Media Kasih

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 November 2020 M
24 Rabiul Awal 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Plt. Fakhri

DOKUMENTASI